

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja dan pertumbuhan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, kondisi lingkungan bisnis suatu perusahaan, kondisi perekonomian negara tempat beroperasinya sebuah perusahaan serta kepercayaan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah serta masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan faktor – faktor lainnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa manajemen selaku pengelola perusahaan harus mampu mensinergikan seluruh aspek yang tersedia agar perusahaan tersebut mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan dan juga menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Manajemen dalam hal menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan memiliki sebuah alat dalam menyampaikan informasi terkait dengan perkembangan perusahaan yang dikelolanya. Melalui laporan keuangan, manajemen memaparkan seluruh kegiatan operasi bisnis perusahaan agar para pemangku kepentingan tidak kehilangan kepercayaan kepada pihak manajemen. Para pemangku kepentingan juga meyakini bahwa manajemen yang baik mampu mengelola sebuah perusahaan tanpa menutupi realita yang sesungguhnya. Namun masih terdapat sebuah kekhawatiran bagi para pemangku kepentingan tentang pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini ditandai dengan ditugaskannya akuntan publik selaku pihak ketiga oleh manajemen untuk memeriksa serta memberikan opini pada laporan keuangan yang diterbitkan manajemen agar manajemen tetap mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Akuntan publik selaku pihak independen memiliki tugas untuk menjaga agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen tidak memiliki salah saji

serta tidak mengandung informasi yang menyesatkan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Karena, apabila manajemen melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak buruk terhadap keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena hal tersebut, maka akuntan publik dituntut agar mampu memegang integritas serta independensinya dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diperiksanya.

Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik, terdapat banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik serta akuntan publik juga tidak bisa menerima begitu saja argumen yang diberikan oleh manajemen, terlebih keterangan yang diberikan manajemen terkait kelangsungan operasi bisnis perusahaan. Oleh karenanya auditor bertanggung jawab sepenuhnya terhadap opini yang diberikan pada sebuah laporan keuangan untuk menghapus keraguan para pemangku kepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan. Akuntan publik juga memiliki tanggung jawab moral kepada para pemangku kepentingan apabila laporan keuangan yang digunakan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan tidak mampu memberikan gambaran kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Kelangsungan operasi bisnis perusahaan menjadi sesuatu yang krusial bagi para pemangku kepentingan, terlebih jika pemangku kepentingan tersebut adalah investor dimana, apabila informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, maka terdapat kemungkinan investor tersebut akan mengalami kerugian. Kelangsungan operasi bisnis perusahaan atau yang biasa disebut sebagai *Going Concern* adalah kondisi dimana sebuah perusahaan diprediksi mengalami kesulitan dalam menjalankan operasi bisnisnya untuk jangka waktu dua belas bulan kedepan. Ketika kondisi perekonomian menjadi sesuatu yang tidak pasti, investor memberikan harapan besar kepada akuntan publik agar memberikan peringatan secepat mungkin tentang kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan. Maka dari itu, akuntan publik akan melakukan analisa dan evaluasi secara mendalam terhadap kondisi perusahaan saat ini dan rencana manajemen dalam pengelolaan perusahaan kedepannya.

Going Concern adalah kemampuan sebuah entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan operasi bisnisnya selama satu periode yaitu selama setahun atau tidak lebih dari dua belas bulan sejak laporan keuangan terakhir kali diterbitkan, (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* diberikan oleh akuntan publik apabila akuntan publik berpendapat bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menjalankan operasi bisnisnya dalam kurun waktu dua belas bulan kedepan. Apabila akuntan publik memiliki keraguan terhadap kelangsungan bisnis perusahaan, maka akuntan publik memiliki kewenangan untuk memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan perusahaan yang dicantumkan dalam laporan auditor independen pada paragraf opini dengan paragraf penjelas.

Analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap kelangsungan bisnis sebuah perusahaan melibatkan banyak aspek. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diperoleh benar – benar mampu menggambarkan kondisi ekonomi sebuah entitas yang diaudit. Terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan oleh akuntan publik, terlebih pada aspek keuangan yang mencakup profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas sebuah perusahaan. Dengan tidak terjadinya salah saji yang material pada aspek keuangan tersebut, maka akuntan publik meyakini bahwa perusahaan tidak memiliki masalah apapun dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya dalam dua belas bulan kedepan serta memberikan gambaran bagi investor bahwa perusahaan tersebut menjadi instrumen investasi yang dapat memberikan keuntungan.

Terkait dengan aspek keuangan yang menjadi perhatian akuntan publik dalam memberikan opini pada laporan keuangan sebuah perusahaan, profitabilitas menjadi hal yang penting karena hal ini dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Putra dan Purnamasari (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan, maka akan semakin baik manajemen dimata para investor. Begitu pula dengan likuiditas, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki kecukupan dana untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek

perusahaan dalam dua belas bulan kedepan atau dalam satu periode siklus bisnis perusahaan.

Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tercermin dalam tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang dikelolanya. Hal ini menjadi sinyal baik bagi para investor dimana investasi yang akan dilakukan memiliki kemungkinan yang kecil untuk berubah menjadi sebuah kerugian. Begitu pula dengan tingkat solvabilitas sebuah perusahaan, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah, maka hal ini mengindikasikan bahwa adanya jaminan kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Putra dan Purnamasari (2021) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka panjangnya.

Selain aspek keuangan, terdapat aspek lain yang menjadi perhatian investor ketika akan melakukan investasi di sebuah perusahaan serta menjadi perhatian juga bagi akuntan publik dalam memberikan opini pada sebuah laporan keuangan. Aspek tersebut adalah ukuran perusahaan. Bagi investor, melakukan investasi di perusahaan besar akan memberikan jaminan tentang keuntungan yang akan diperoleh, karena semakin besar sebuah perusahaan, maka operasi bisnis perusahaan tersebut juga semakin luas sehingga kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar juga semakin tinggi. Namun bagi akuntan publik, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kerumitan dalam proses audit yang dilakukan karena terdapat kompleksitas dari siklus bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut.

Besarnya sebuah perusahaan ditandai dengan besarnya jumlah aset perusahaan tersebut. Apabila akuntan publik memberikan jasa audit pada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar, maka terdapat kemungkinan dibutuhkan waktu yang lama dalam proses audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas siklus bisnis perusahaan tersebut, terdapat kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga akuntan publik memerlukan waktu yang lebih lama dalam memberikan jasa auditnya maupun kesulitan akuntan publik dalam memutuskan untuk memberikan opini

audit *going concern* disebabkan oleh perusahaan besar memberikan *fee* audit yang besar pula.

Disamping hal – hal tersebut, terdapat beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan pemberian opini *going concern*. Namun masalah yang sering muncul adalah kesulitan akuntan publik dalam memberikan opini *going concern*. Syahputra dan Yahya (2017) menjelaskan bahwa penyebab akuntan publik kesulitan dalam memberikan opini *going concern* disebabkan oleh *self-fulfilling prophency* yang menyatakan bahwa jika akuntan publik memberikan opini *going concern*, hal ini menyebabkan perusahaan lebih cepat bangkrut akibat dari banyak investor yang membatalkan investasinya maupun banyaknya kreditur yang enggan memberikan pinjaman sehingga mengakibatkan manajemen kesulitan dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaannya.

Penelitian tentang opini audit *going concern* telah banyak dilakukan di Indonesia dan diluar Indonesia, hal ini terlihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita (2020) dan Averio (2020) yang menggunakan Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas. Puspaningsih dan Analia (2020) yang menggunakan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas. Selanjutnya, Nugroho, Nurrohmah dan Anasta (2018) menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel bebas. Syahputra dan Yahya (2017) menggunakan variabel bebas Audit Delay, Rakatenda dan Putra (2016) menggunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel bebas dalam penelitiannya.

Gallizo dan Saladrigues (2016) menggunakan variabel bebas Profitabilitas dalam penelitiannya serta penelitian terbaru tentang opini audit *going concern* dilakukan oleh Putra dan Purnamasari (2021) yang menggunakan variabel bebas Audit Delay, Profitabilitas dan Solvabilitas dalam penelitiannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik penelitian tentang opini audit *going concern* masih cukup relevan untuk dibahas mengingat disiplin ilmu akuntansi dan audit terus mengalami pembaruan mengikuti perkembangan dunia bisnis secara global.

Topik penelitian yang masih relevan dengan praktik akuntansi dan audit di Indonesia saat ini meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas fenomena yang terjadi melalui pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah audit delay berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?
6. Apakah audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bersama – sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh audit delay terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

4. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama- sama terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk informasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literatur dalam penelitian tentang opini audit *going concern*.
2. Memberikan tambahan informasi bagi perkembangan ilmu akuntansi dan audit khususnya pada topik opini audit *going concern*.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini menambah wawasan para stakeholder serta pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar mampu mempertahankan serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi perusahaan melalui variabel dalam penelitian ini.